FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR SERTA PEMANFAATAN TUGAS PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN

Diana Gusti Alfiyanti[1], Irdamurni[2], Neviyarni S[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
[1]dianagusti140707@gmail.com, Irdamurni241161@gmail.com, Neviyarni@konselor.org

ABSTRACT

This article discusses the phases and developmental tasks of elementary school students and the use of developmental tasks in learning. As we know, the phases and tasks of child development vary depending on the state of the child's development. Based on the literature review, it was determined that primary school students were in late childhood. Therefore, a teacher or prospective teacher must think about the developmental phases of elementary schools and their students. The benefit of this research is that teachers should be able to increase understanding of the role in achieving student development goals and effectively improve teacher-parents in achieving student development goals. School is part of education in which there are students who need guidance and attention to develop and develop their potential as well as possible. Schools make many plans to achieve the goals that educators achieve for their students

Keywords: Phases, Tasks, Utilization, Development, Elementary School Children

ABSTRAK

Artikel ini membahas fase dan tugas perkembangan siswa sekolah dasar serta pemanfaatan tugas perkembangan dalam pembelajaran. Seperti yang telah kita ketahui fase dan tugas perkembangan anak bervariasi tergantung pada keadaan perkembangan anak. Berdasarkan tinjauan literatur, ditentukan bahwa siswa sekolah dasar berada di masa kanak-kanak akhir. Oleh karena itu, seorang guru atau calon guru harus memikirkan fase perkembangan sekolah dasar dan siswanya. Manfaat dari penelitian ini adalah hendaknya guru dapat meningkatkan pemahaman tentang peran dalam mencapai tujuan perkembangan siswa dan secara efektif meningkatkan guru-orang tua dalam mencapai tujuan perkembangan siswa. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan dan perhatian untuk mengembangkan dan menumbuhkembangkan potensi dirinya dengan sebaik-baiknya. Sekolah membuat banyak rencana untuk mencapai tujuan yang dicapai pendidik bagi anak didiknya.

Kata Kunci : Fase, Tugas, Pemanfaatan, Perkembangan, Anak SD

A. Pendahuluan

Dari usia tertentu, setiap individu menguasai keterampilan tertentu dengan lebih cepat dan mudah, dan tergantung pada tingkat perkembangannya, mereka juga mempelajari perilaku tertentu. Untuk mencapai fase khusus ini, pertumbuhan biologis merupakan dasar terpenting untuk

menentukan fase perkembangan individu.

Kematangan fisik dan mental setiap individu dicapai pada waktu yang berbeda. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Setiap orang melewati fase perkembangan dalam hidupnya sperti contoh bayi, anak-anak, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan diartikan sebagai tahapan atau cara hidup seorang individu, yang memiliki ciri khas atau pola sikap tertentu bagi setiap individu.

Kekuatan biologis individu serta kekuatan psikologis dan sosiologis mengarah pada tugas perkembangan individu yang harus diselesaikan untuk mencapai individu yang sukses. Sepanjang hidup, individu berusaha untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka untuk menemukan kebahagiaan dalam kehidupan sosial mereka.

Setiap fase atau tahap pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Tugas ini muncul pada titik tertentu dalam kehidupan seseorang. Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu tugas membawa kebahagiaan dan rasa puas dalam menyelesaikan tugas pada fase berikutnya, sedangkan kegagalan dalam tugas membawa rasa kekecewaan dan ketidakpuasan dalam kehidupan sosial dan kesulitan dalam tugas selanjutnya.

perkembangan adalah suatu proses yang tidak pernah berhenti (an endless process), artinya manusia terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman atau pembelajaran. Semua aspek perkembangan saling bergantung, artinya setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosional, intelektual, maupun sosial, akan terganggu jika salah satu dari aspek tersebut kurang. Perkembangan ini mengikuti pola tertentu atau arah tertentu yaitu perkembangan terjadi secara teratur, sehingga hasil perkembangan tahap sebelumnya merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Tergantung pada tingkat perkembangan masing-masing individu, tugas pertumbuhan dan perkembangan muncul. Tugas ini adalah kewajiban yang harus dipenuhi setiap orang. Perkembangan yang terjadi pada suatu titik waktu tertentu merupakan suatu keniscayaan yang

dengan sendirinya menjadi perolehan kompetensi ketika melakukan tugas-tugas perkembangan.

B. Metode Penelitian

Pada tulisan ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (Library Research). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumberr bacaan. (Harahap, 2014). Data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari sumber berupa buku, jurnal serta artikell yang sesuai dengan penilitian ini.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Fase Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Dalam psikologi perkembangan, distribusi perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa fase. Seperti yang dinyatakan Lester D. Crow dalam bukunya Human Development and Learning, ia menekankan bahwa ada tiga tahap perkembangan, yaitu masa kanak-kanak, kedewasaan, dan kedewasaan. Masa kanak-kanak dimulai dengan masa kandungan, kelahiran, anak, masa kanak-kanak dan masa sekolah. Pubertas merupakan proses perkembangan dimana seseorang mengalami kematangan sebelum memasuki masa pendewasaannya. Kematangan fungsional mempengaruhi perubahan fungsi mental. Masa dewasa adalah masa pendewasaan.

Dalam psikologi, para ahli memiliki dasar untuk mendefinisikan periode yang berbeda. Secara umum, klasifikasi dasar tahapan perkembangan didasarkan pada aspek biologis, didaktis, dan psikologis. 1) Fase berdasarkan zat biologis. Selama periode latensi, anak-anak sebagian besar tenang, dorongan hati mereka selalu tampak tertekan dan tidak terlihat. Saat ini anak-anak relatif mudah dilatih, mereka cenderung patuh dan patuh. Pada masa pubertas, impuls muncul kembali dan ketika impuls ini dapat ditransmisikan dan disublimasikan dengan benar, anak mencapai kematangan akhir. Gairah seksual yang tadinya terbengkalai di area genital selama masa laten kini menyala kembali dan Anda mulai

sangat peduli dengan lawan jenis. 2) Langkah-langkah berdasarkan didaktik. Perusahaan membagi perkembangan anak berdasarkan materi dan cara mendidik anak pada waktu-waktu tertentu. Salah satu pemimpin kelompok ini adalah J.A. komuni 3) Tahapan ini didasarkan pada psikologis. Perusahaan membagi perkembangan anak sesuai dengan keadaan periode tertentu dan karakteristik psikologis anak.

Havighurst (1961) mendefinisikan tugas-tugas perkembangan sebagai "tugas-tugas yang terjadi pada tahap-tahap tertentu dalam siklus kehidupan individu dan, jika tugas tersebut dapat diselesaikan dengan sukses, membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam melakukan tugas berikutnya, sedangkan jika gagal, mereka menghasilkan ketidakpuasan. Hal ini menimbulkan penolakan sosial dan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas selanjutnya Tugas perkembangan pada usia muda dimulai pada usia 2 (dua) tahun sampai dengan usia 13 (tiga belas) tahun. Masa anak-anak dibagi menjadi dua (dua) bagian yaitu usia prasekolah dan usia sekolah. Usia prasekolah disebut sebagai anak usia dini, usia sekolah sebagai anak akhir.

2. Tugas Perkembangan pada masa Anak-Anak

Havighurst membagi tugas-tugas perkembangan selama rentang kehidupan manusia sebagai berikut:

Masa bayi dan awal masa kanak-kanak (0,0-6,0 tahun)

a. Belajar berjalan pada usia 9,00-15,00 bulan.

   Belajar berjalan terjadi pada usia antara 9 sampai 15 bulan, pada usia ini tulang kaki, otot dan susunan syarafnya telah matang untuk belajar berjalan.

b. Belajar memakan makanan padat.

   Hal ini terjadi pada tahun kedua, sistem alat-alat pencernaan makanan dan alat-alat pengunyah pada mulut telah matang untuk hal tersebut.

c. Belajar berbicara.

   Mengeluarkan suara yang berarti dan menyampaikannya kepada orang lain dengan perantaraan suara itu. Untuk itu, diperlukan

kematangan otot-otot dan syaraf dari alat-alat bicara.

d. Mencapai kestabilan jasmaniah.
   Keadaan jasmani anak sangat labil apabila dibandingkan dengan orang dewasa, anak cepat sekali merasakan perubahan suhu sehingga temperatur badannya mudah berubah. Perbedaan variasi makanan yang diberikan dapat mengubah kadar garam dan gula dalam darah dan air di dalam tubuh. Untuk mencapai kestabilan jasmaniah, bagi anak diperlukan waktu sampai usia 5 tahun. Dalam proses mencapai kestabilan jasmaniah ini, orangtua perlu memberikan perawatan yang intensif, baik menyangkut pemberian makanan yang bergizi maupun pemeliharaan kebersihan.
e. Membentuk konsep-konsep sederhana kenyataan sosial dan alam.
   Pada mulanya dunia ini bagi anak merupakan suatu keadaan yang kompleks dan membingungkan. Lama kelamaan anak dapat mengamati benda-benda atau orang-orang disekitarnya. Perkembangan lebih lanjut, anak menemukan keteraturan dan dapat membentuk generalisasi (kesimpulan) dari berbagai benda yang pada umumnya mempunyai ciri yang sama. Anak belajar bahwa bayangan tertentu dengan suara tertentu yang nyaring memenuhi kebutuhannya disebut “orang”,”ibu” dan ”ayah”. Anak belajar bahwa benda-benda khusus dapat dikelompokkan dan diberi satu nama, seperti kucing, ayam, kambing, dan burung dapat disebut binatang. Untuk mencapai kemampuan tersebut (mengenal pengertian-pengertian) diperlukan kematangan sistem syaraf, pengalaman dan bimbingan dari orang dewasa.
f. Belajar membedakan benar dan salah, dan mulai mengembangkan hati nurani.
   Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati. Anak kecil dikuasai oleh hedonisme naif, dimana kenikmatan dianggapnya baik, sedangkan penderitaan dianggapnya buruk (hedonisme adalah aliran yang

menyatakan bahwa manusia dalam hidupnya bertujuan mencari kenikmatan dan kebahagiaan). Apabila anak bertambah besar ia harus belajar pengertian tentang baik dan buruk, benar dan salah, sebab sebagai makhluk sosial (bermasyarakat), manusia tidak hanya memperhatikan kepentingan/kenikmatan sendiri saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan/kenikmatan sendiri saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan orang lain. Anak mengenal pengertian baik dan buruk, benar dan salah ini dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya. Pada mulanya, anak belajar apa yang dilarang itu berarti buruk atau salah dan apa yang diperbolehkan itu berarti baik dan benar. Pengalaman ini merupakan permulaan pembentukkan kata hati anak. Perkembangan selanjutnya terjadi melalui nasihat, bimbingan, buku-buku bacaan dan analisis pikiran sendiri. Sesuatu yang penting dalam mengembangkan kata hati anak adalah suri teladan dari orang tua dan bimbingannya. Hal ini lebih baik daripada penggunaan hukuman dan ganjaran, meskipun dalam situasi tertentu masih tetap diperlukan.

3. Pemanfaatan Tugas Perkembangan dala Pembelajaran Anak Sekolah Dasar

Havigurst mengatakan bahwa tugas perkembangan individu adalah tugas yang tampak pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilan akan dapat memberikan kebahagiaan serta memberi kemudahan dalam menjalani tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan kekecewaan bagi individu tersebut, dan mengalami kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya. Anak yang berada dalam rentang 6-12 tahun pada hakikatnya menjalani tugas perkembangan berupa kemampuankemampuan yang harus dikuasai anak sekolah dasar.

Havigusrt menjabarkan delapan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Delapan tugas

perkembangan tersebut adalah sebagi beriku.

1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan Selama waktu ini anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari brbagai keterampilan. Oleh karena itu , pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain. Mereka dapat melakukan permainan dengan aturan tertentu. Makin tinggi tingkat kelas anak di sekolah, makin jelas ciri khas aturan permainan yang harus mereka patuhi.
2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri serta lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatnya, jika mereka bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.
3. Berkawan dengan teman sebaya. Dengan masuknya anak kesekolah, akan menuntut anak untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak usia SD hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.
4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita. Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada masa ini anak sudah menunjukkan

ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.

5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Masa ini anak SD sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak sudah mampu mengenali simbol-simbol sederhana.
6. Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konseo warnam konsep jumlah konsep perbandingan dan lainnya.
7. Pengembangan moral, nilai dan kata hati. Pada usia SD anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat mentaati perauran, menerima tanggung jawab dan mengakui adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.
8. Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah (Prayitno, 2006).

D. Kesimpulan

Tingkat kematangan fisik dan mental pada setiap individu terjadi pada waktu yang berbeda-beda. Adaa yang cepat dan ada yang lambat. Setiap individu akan mengalami fasefase perkembangann dalamm

hidupnya. Dalam menjalanii hidupnya, individu akan berusahaa untuk melakukan tugas perkembangann yang sesuai dengann fase perkembangannya agar merekaa mendapatkan kebahagiaan bagi kehidupan bermasyarakatnya. Setiap tahapp atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugass perkembangannya sendiri. Tugas perkembangan pada usia kanak-kanak dimulai dari usia 2 (dua) sampai dengan 13 (tiga belas tahun). Usia kanak-kanakk dibagii menjadi dua (dua) periode yaitu usia pra sekolah dan usia sekolah. Usia pra sekolah disebut dengan kanak-kanak awal (early childhood), dan usia sekolah disebut dengan kanak-kanak akhir (Late childhood).

DAFTAR PUSTAKA

Crow, *Lester D*., et al. Terbitan: (1984); *Human development and learning* / *Lester D*. *Crow* dan Alice *Crow* oleh: *Crow*, *Lester D*., et al.

Harahap, N. 2014. Penelitiann Kepustakaan. Jurnal Iqra'. Vol 8. No.1

Havighurst, R.J. 1984. Perkembangan Manusiaa dan Pendidikan. Bandung: Jemmers

JANNAH, Miftahul. Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. Gender Equality: Internationall Journal of Child and Gender Studies, 2015, 1.2: 87-98.

Murni. 2017. Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososiall Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. Jurnal Ar raniry. Vol 3. No.1.

Prayitno, Elida. (2006). Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD. Padang: Angkasa Raya